

Kecemasan Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Yunita Kurnia

Universitas Singaperbangsa Karawang, yunitakurnia120@gmail.com <mailto:saya1@gmail.com>

Dani Firmansyah

Universitas Singaperbangsa Karawang, syah_dani@gmail.com <mailto:saya2@gmail.com>

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama negeri kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 8 Karawang Barat tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling*, didapatkan kelas VIII C dengan jumlah 33 peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket kecemasan matematika yang kemudian dicari bagaimana kecemasannya berdasarkan kriteria dan penafsiran kecemasan peserta didik yang telah ditentukan. Hasil jawaban angket dari 33 peserta didik setelah dilakukan perhitungan statistik menunjukkan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 61%, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama di Kabupaten Karawang mengalami kecemasan dalam mata pelajaran matematika.

Kata kunci:

Kecemasan, Mata Pelajaran Matematika, Sekolah Menengah Pertama

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Ramlah & Hanifah (2018) mengemukakan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik karena materi dalam matematika yang dipelajari di sekolah merupakan materi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Russefendi (Rahmah, 2013) menyatakan bahwa matematika terorganisir dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang mana dalil-dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya secara umum sehingga matematika sering disebut sebagai ilmu deduktif. Banyak peserta didik berpandangan bahwa mata pelajaran matematika sulit, tidak menyenangkan dan menakutkan sehingga terdapat kekhawatiran tersendiri pada saat melaksanakan proses pembelajaran matematika. Matematika juga dianggap sebagai momok yang menyeramkan oleh sebagian besar peserta didik di Indonesia. Sehingga mata pelajaran matematika ini menjadi salah satu penyebab kecemasan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan kecemasan matematika.

Marliani & Hakim (2015) mengemukakan bahwa “Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum terhadap ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman”. Kecemasan matematika muncul ketika hendak melaksanakan pembelajaran matematika,

saat melaksanakan pembelajaran matematika atau bahkan ketika akan menghadapi tes matematika. Maka tidak jarang kecemasan matematika juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Hurlock (Saputra, 2014) mengemukakan bahwa kecemasan adalah sebuah ungkapan perasaan individu terhadap suatu situasi yang dapat diekspresikan melalui beberapa cara yang mudah dikenali seperti kekhawatiran individu dan individu menjadi mudah marah. Kecemasan disebabkan oleh faktor – faktor tertentu yang membuat peserta didik merasakan perasaan aneh bahkan tidak seperti biasanya ketika menghadapi mata pelajaran matematika.

Skemp (Rudiansyah, Amirullah, & Yunus, 2016) berpendapat bahwa salah satu sebab utama kecemasan peserta didik yaitu pendidikan yang diberikan oleh guru. Perlu diingat bahwa setiap kali rancangan yang diperlukan dalam pemahaman tidak hadir dan tersedia dalam pikiran peserta didik, apapun pembelajaran yang terjadi hanya didasarkan atas apa yang peserta didik terima dari pendidikan yang diberikan oleh guru. Kecemasan peserta didik pada mata pelajaran matematika biasanya dapat diketahui dengan cara melihat ciri – ciri atau gejala yang ditunjukkan oleh peserta didik serta hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Alexander & Martray (Anita, 2014) bahwa “Gejala–gejala matematika yang muncul dapat terdeteksi secara psikologis, fisiologis dan aktivitas sosial atau tingkah lakunya”. Adapun gejala–gejala kecemasan menurut Dadang Hawari (Annisa & Ifdil, 2016) yaitu 1). Cemas, tidak tenang, khawatir, ragu dan bimbang; 2). Memandang masa depan dengan rasa was-was atau khawatir; 3). Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum atau demam panggung; 4). Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain; 5). Tidak mudah mengalah, suka ngotot; 6). Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah; 7). Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit; 8). Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil atau dramatisasi; 9). Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu; 10). Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulang-ulang; 11). Kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris.

Kecemasan dalam taraf wajar dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi sebaliknya apabila kecemasan tersebut sudah tidak wajar dan bahkan sudah masuk dalam taraf berlebihan maka akan berdampak buruk pada peserta didik tersebut. Kecemasan yang berlebihan dapat menjadi masalah besar apabila tidak ditanggapi dan terus diabaikan. Hal tersebut sejalan dengan Yustinus Semium (Aulia & Marfuatun, 2015) yang mengemukakan bahwa kecemasan yang berlebihan tersebut dapat mengakibatkan dampak yang merugikan pada pikiran dan tubuh serta dapat menimbulkan penyakit - penyakit fisik. Kecemasan berlebih juga dapat mempengaruhi aspek kognitif peserta didik yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan maka perlulah dilakukan penelitian mengenai kecemasan matematika peserta didik. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana kecemasan peserta didik dalam mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Menurut Sani, dkk (2018) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data atau instrumen yang

menghasilkan data numerik atau angka. Penelitian deskriptif menurut Arifin & Zainal (2012) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Karawang Barat tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling*, didapatkan kelas VIII C dengan jumlah 33 peserta didik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecemasan matematika yang kemudian ditentukan tingkat kecemasannya berdasarkan skala kecemasan peserta didik.

Instrumen penelitian angket diadaptasi dari skripsi yang ditulis oleh Vera Talitha (2018) dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok”

Lampiran 3 Skala Kecemasan

Skala Kecemasan Matematika

A. Identitas Diri
 Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

B. Petunjuk Pengisian skala

- Baca petunjuk pengisian skala ini.
- Isilah identitas diri di atas.
- Di bawah ada 30 pernyataan, ada-ada diantara sendiri pilih satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang dialami.

Keterangan

Ya Apabila sesuai kondisi
 Tidak Apabila tidak sesuai kondisi

- Jika ada beberapa pilihan sesuai jawaban, maka ada-ada centang beberapa jawaban yang salah diberikan, namun centang pilihan jawaban yang benar.
- Jawaban ada-ada tidak berpengaruh pada nilai ada-ada, maka jumlah semua jawaban yang dijawab ada-ada.
- Selama mengerjakan dan terima kasih atas kerjasamanya ada-ada.

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Tangan saya Gemetar ketika mengerjakan soal di depan kelas.		
2	Saya susah tidur menjelang pelajaran matematika esok harinya.		
3	Jantung saya berdebar lebih cepat ketika guru mulai menunjuk siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.		
4	Jantung saya berdebar kencang ketika guru menghampiri saya saat pelajaran matematika.		
5	Saya berkeringat saat tidak dapat menjawab pertanyaan soal matematika yang diberikan oleh guru.		
6	Suara saya bergemuruh ketika guru meminta saya menjawab pertanyaan soal matematika.		
7	Perut saya terasa mual ketika berusaha mengerjakan soal matematika.		
8	Perut saya mual ketika guru menunjuk saya untuk mengerjakan tugas di depan.		
9	Saya sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal matematika.		
10	Saya pusing jika banyak menghafal rumus.		
11	Tangan saya terasa dingin ketika saya mencoba menjawab pertanyaan matematika.		
12	Tubuh saya terasa panas ketika ditunjuk mengerjakan soal matematika di depan kelas.		
13	Saya tegang selama pelajaran matematika berlangsung.		
14	Saya tegang saat mengerjakan soal – soal matematika.		
15	Saya sulit menjawab pertanyaan matematika secara lisan dari guru.		
16	Saya sulit berhasrat saat mengerjakan soal matematika.		
17	Saya rasanya ingin tidak masuk sekolah ketika ada pelajaran matematika.		
18	Saya sering main ke belakang ketika mengikuti pelajaran matematika.		
19	Saya kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan soal ketika teman – teman sudah banyak yang selesai.		
20	Saya tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran di kelas karena teman saya ribut.		
21	Saya khawatir jika mendapat nilai jelek pada pelajaran matematika.		
22	Saya merasa khawatir jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua soal – soal yang berkaitan dengan matematika.		
23	Saya khawatir tidak dapat menjawab ketika ditanya oleh guru.		
24	Saya khawatir jika jawaban saya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas.		
25	Saya tidak menghemat waktu begapada dalam mengerjakan tes matematika.		
26	Saya tidak merasa nyaman saat yang banyak jalan begapada guru.		
27	Saya takut menghadapi tes matematika dibandingkan dengan saat pelajaran berlangsung.		
28	Saya takut disalahkan oleh guru dan teman ketika saya salah menjawab soal.		
29	Saat guru menjelaskan matematika, saya lebih suka menggambar dengan.		
30	Saya lebih suka menggambar daripada mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran matematika.		

Gambar 1. Instrumen Tes Angket

Instrumen angket ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu kecemasan matematika. Selain itu, angket ini juga sudah divalidasi sehingga dapat dipastikan bahwa angket ini sudah sah dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh data kecemasan peserta didik yang nantinya akan

digolongkan kedalam tingkatan kecemasan terhadap mata pelajaran matematika. Angket ini berisi 30 butir pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik. Setelah data angket terkumpul tahap selanjutnya yaitu mencari tahu bagaimana kecemasan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMPN 8 Karawang Barat. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) mengemukakan bahwa “Analisis angket dapat dilakukan dengan cara presentase jawaban responden atau peserta didik untuk masing-masing item pernyataan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mentransformasikan data ke dalam skala sikap seperti skala Guttman yang kemudian dianalisis secara kuantitatif”. Untuk menentukan presentase jawaban peserta didik dalam masing-masing item pernyataan dalam angket dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Berikut merupakan penafsiran berdasarkan kriteria dari persentase yang diperoleh masing-masing item pernyataan dalam angket kecemasan :

Tabel 1. Kriteria Kecemasan

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang digunakan diperoleh jawaban peserta didik sebagai berikut

Tabel 2. Jawaban Angket Kecemasan

Jawaban responden	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ya	19	6	22	17	22	14	5	6	20	24
Tidak	14	27	11	16	11	19	28	27	13	9

Jawaban responden	Butir Pernyataan									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Ya	13	14	9	16	16	2	2	4	25	27
Tidak	20	19	24	17	17	31	31	29	8	6

Jawaban responden	Butir Pernyataan									
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Ya	27	27	24	24	19	16	18	19	8	11
Tidak	6	6	9	9	14	17	15	14	25	22

Dari data angket di atas maka kita mencari persentase dari jawaban peserta didik dengan cara membagi frekuensi jawaban dari masing – masing pernyataan dengan jumlah responden kemudian dikali dengan 100%. Selanjutnya dicari persentase rata-rata per item dari pernyataan-pernyataan yang ada pada angket. Untuk mencari persentase per item pernyataan maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan jawaban peserta didik untuk item pernyataan ke-i

P_i = persentase pilihan jawaban peserta didik untuk item pernyataan ke-i

n = banyaknya peserta didik

Setelah mencari persentase rata-rata per item soal langkah selanjutnya yaitu mencari persentase rata-rata secara keseluruhan agar kita dapat mengetahui bagaimana tingkat kecemasan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Karawang Barat dengan rumus sebagai berikut

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{P}_T = persentase rata-rata jawaban peserta didik secara keseluruhan

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban peserta didik untuk item pernyataan ke-i

k = banyaknya item pernyataan

Dari rumus rumus yang sudah dipaparkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Jawaban Angket Kecemasan

Jawaban	Butir Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
YA	58%	18%	67%	52%	67%	42%	15%	18%	61%	73%
TIDAK	42%	82%	33%	48%	33%	58%	85%	82%	39%	27%
Rata-rata persentase perbutir soal	51%	70%	56%	50%	56%	51%	74%	70%	52%	60%

Butir Pernyataan									
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
39%	42%	27%	48%	48%	6%	6%	12%	76%	82%
61%	58%	73%	52%	52%	94%	94%	88%	24%	18%
52%	51%	60%	50%	50%	89%	89%	79%	63%	70%

Butir Pernyataan									
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
82%	82%	73%	73%	58%	48%	55%	58%	24%	33%

18%	18%	27%	27%	42%	52%	45%	42%	76%	67%
70%	70%	60%	60%	51%	50%	50%	51%	63%	56%
Rata-rata persentase secara keseluruhan						61%			

Dari hasil perhitungan angket diperoleh bahwa rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 61% hal tersebut berarti bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kecemasan dalam mata pelajaran matematika.

Pembahasan

Dari data angket kecemasan matematika yang telah diberikan kepada peserta didik kemudian dilakukan perhitungan secara statistik maka diperoleh rata-rata persentase per butir pernyataan. Hasilnya memenuhi 3 kriteria penafsiran dari 7 kriteria yang disediakan, karena persentase rata-rata dari pernyataan terendah sebesar 50% dan tertinggi sebesar 89% sehingga persentase tersebut masuk dalam kriteria rata-rata persentase sama dengan 50% ($P = 50\%$), lebih dari 50% dan kurang dari 75% ($50\% < P < 75\%$), serta lebih dari sama dengan 75% dan kurang dari 100% ($75\% \leq P < 100\%$) sementara empat kriteria lainnya tidak terpenuhi.

Kriteria pertama yaitu rata-rata persentase butir pernyataan sama dengan 50%, yang masuk dalam kriteria ini yaitu butir pernyataan nomor 4, 14, 15, 26 dan 27, hal ini ditunjukkan oleh jawaban peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama di Kabupaten Karawang pada butir pernyataan nomor 4 bahwa sebagian besar peserta didik menjawab “ya” (52%) dan hampir setengahnya menjawab “tidak” (48%), pada butir pernyataan nomor 27 sebagian besar peserta didik menjawab “ya” (55%) dan hampir setengahnya menjawab “tidak” (45%). karena persentase rata-rata butir pernyataan nomor 4 dan 27 sebesar 50% maka setengahnya dari jumlah peserta didik menjawab merasakan jantungnya berdebar kencang ketika guru menghampirinya pada saat pelajaran matematika berlangsung dan merasa lebih takut menghadapi tes matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Butir pernyataan nomor 14, 15 dan 26 diperoleh bahwa hampir setengah dari seluruh peserta didik menjawab “ya” (48%) dan sebagian besar peserta didik menjawab “tidak” (52%), adapun persentase rata-rata dari butir pernyataan nomor 14, 15 dan 26 yaitu sebesar 50%, hal ini menunjukkan setengah dari jumlah peserta didik merasa tegang saat mengerjakan soal-soal matematika, tidak berani bertanya mengenai materi yang kurang jelas kepada guru dan merasa sulit menjawab pertanyaan matematika secara lisan dari guru.

Kriteria kedua yaitu rata-rata persentase butir pernyataan lebih dari 50% dan kurang dari 75%, yang masuk dalam kriteria ini yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29 dan 30. Pada pernyataan nomor 1, 3, 5, 9, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, persentase jawaban peserta didik lebih besar menjawab “ya” dibandingkan menjawab “tidak”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa gemetar ketika mengerjakan soal di depan kelas, jantung berdebar lebih cepat ketika guru menghampirinya saat pelajaran matematika, berkeringat saat tidak dapat menjawab pertanyaan soal matematika yang diberikan oleh guru, sakit kepala (pusing) ketika berusaha mengerjakan soal matematika, tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran di kelas karena teman saya ribut, khawatir jika mendapat nilai jelek pada pelajaran matematika, khawatir

jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan semua soal – soal yang berkaitan dengan matematika, khawatir tidak dapat menjawab ketika ditanya oleh guru, khawatir jika jawabannya salah ketika mengerjakan soal di depan kelas, mengkhawatirkan kegagalan dalam mengerjakan tes matematika dan takut diteratawakan oleh guru dan teman ketika salah menjawab soal, Pada butir pernyataan nomor 2, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 29 peserta didik lebih banyak menjawab “tidak” dibandingkan dengan yang menjawab “ya”, maka sebagian besar peserta didik tidak merasakan susah tidur menjelang peajaran matematika, mual ketika berusaha mengerjakan soal matematika, mulas ketika guru menunjuk peserta didik untuk mengerjakan tugas di depan kelas, pusing jika banyak menghafal rumus, tangan terasa dingin ketika peserta didik mencoba menjawab pertanyaan matematika, tubuh terasa lemas ketika ditunjuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, tubuh terasa lemas ketika ditunjuk mengerjakan soal matematika di depan kelas, kehilangan konsentrasi dalam mengerjakan soal ketika teman – teman sudah banyak yang selesai, lebih suka mengobrol denga teman ketika guru menjelaska serta lebih suka menggambar dari pada mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran matematika.

Kriteria ketiga yaitu rata-rata persentase butir pernyataan diantara lebih dari sama dengan 75% dan kurang dari 100%, yang masuk dalam kriteria ini yaitu butir pernyataan nomor 16, 17, dan 18, sebagian kecil peserta didik menjawab “ya” (6%) dan hampir seluruhnya menjawab “tidak” (94%) pada pernyataan nomor 16 dan 17. Adapun persentase rata-rata dari butir pernyataan nomor 16 dan 18 sebesar 89% dan 79% maka hampir seluruh peserta didik tidak merasakan sulit bernafas dan tidak merasa ingin tidak masuk sekolah ketika ada pelajaran matematika. Sedangkan untuk pernyataan nomor 18, sebagian kecil peserta didik menjawab “ya” (12%) dan hampir seluruhnya menjawab “tidak” (88%), sedangkan persentase rata-rata butir pernyataannya sebesar 89%, hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik tdak sering izin ke kamar mandi ketika mengikuti pelajaran matematika. Secara keseluruhan, rata-rata persentase pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket kecemasan sebesar 61% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama di Kabupaten Karawang mengalami kecemasan terhadap mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Hasil jawaban angket dari 33 peserta didik setelah dilakukan perhitungan statistik menunjukkan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 61%, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama di Kabupaten Karawang mengalami kecemasan dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita , I. W. (2014, Februari). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 125-132.
- Annisa , D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Arifin, & Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aulia, F., & Marfuatun. (2015, Desember). Upaya Meminimalisir Kecemasan Siswa Menghadapi UN Melalui Aplikasi Modul “Mengapa UN Tanpa Stress”. *Jurnal EducatiO*, 10(2), 316-330.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Rfika Aditama.

- Marliani, N., & Hakim, A. R. (2015). Pengaruh metode belajar dan kecemasan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *JKPM*, 1(1), 136-150.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi*, 2, 1-10.
- Ramlah, & Hanifah. (2018). Menyeimbangkan Fungsi Otak Melalui Teknik Kreasi Lagu dalam Pencapaian Pemahaman Matematis Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(1), 17-25.
- Rudiansyah, Amirullah, & Yunus, M. (2016, Agustus). Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa di SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, 1, 96-109.
- Sani, R. A., Manurung, R. S., Suswanto, H., & Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Saputra, P. R. (2014, Oktober). Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To ReduceE It). *Pythagoras*, 3, 75-84.
- Talitha, V. (2018). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SDN Cturtunggal 1. *Skripsi*.